

SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2017)**



**RISNA RIMBUN
1410321084**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2017)**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi

**RISNA RIMBUN
1410321084**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar
dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
tahun 2017)

disusun dan diajukan oleh

RISNA RIMBUN
1410321084

telah diperiksa dan telah diuji

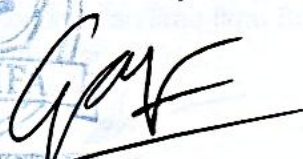
Makassar, 03 September 2018

Pembimbing



Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Muhammad Gafur, S.E., M.Si

SKRIPSI

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017)

Disusun dan diajukan oleh

RISNA RIMBUN
1410321084

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi


Pada tanggal 03 September 2018 dan

Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan penguji

No.	NamaPenguji	Jabatan	TandaTangan
1	Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA	Ketua Penguji	1 
2	Muhammad Iqbal, S.E., M.Sc., Ak., CA	Sekretaris Penguji	2 
3	Muh. Ridwan Hasanuddin, S.E., M.Si.,Ak.,CA	Anggota Penguji	3 
4	Dr. Abdul Samad, S.E., M.Si	Penguji Eksternal	4 

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Muhammad Gafur, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Risna Rimbun

NIM : 1410321084

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **PENGARUH COORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017)**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 29 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Risna Rimbun

PRAKATA

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017)”.

Penulis menyadari bahwa dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, tidak luput dari berbagai macam hambatan dan tantangan. Namun semua dapat terlewati dengan baik atas berkat dan pertolongan Tuhan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan.

Secara khusus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta koreksi selama penyusunan skripsi. Semoga Tuhan memberikan perlindungan, kesehatan dan berkat yang berlipat ganda atas segala kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini.

Pada kesempatan ini penghargaan dan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul Djabar, MPA selaku Rektor Universitas Fajar Makassar yang telah mengatur segala aturan dan kebijakan di Universitas Fajar Makassar.

2. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar yang telah memfasilitasi selama penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi dan ilmu-ilmu sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Bapak Muhammad Gafur, S.E., M.Si. selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar yang telah memfasilitasi selama penyelesaian studi di jurusan Akuntansi Universitas Fajar Makassar.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan yang tidak ternilai harganya.
5. Seluruh staf Universitas Fajar Makassar.
6. Sahabat-sahabat seperjuanganku Elce Arruan Pattang Dacosta S.E, Dyan Novitasari S.E, Lenos Amstrongsuito, Laurensius Mangin S.E, Dwi Julianto Abrian Bondang dan Melani Prisilia yang memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku dari SMA Vilya Biring Pongbala S.Pd, Anggi Jenerti S.Pd, Indri Karisma Tiranda S.Pd, Berta Tandi, Florencye Sampe Karaeng, Yeriati Payung Allo S.E, dan David Roy yang selalu siap mendengarkan setiap keluh kesah penulis dan selalu menemani di saat suka maupun duka.
8. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2014 S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar dan untuk Rama Ari Shandi S.E, Revaldi S.E yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang tiada henti.

Ucapan teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Obeth Nego, dan Ibunda Rante La'bi yang senantiasa mengiringi penulis dengan doa dan tidak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi kepada penulis serta mengorbankan segalanya demi kepentingan penulis dalam menuntut ilmu. Tidak lupa pula penulis

haturkan terima kasih kepada semua keluarga yang telah memberikan nasehat, motivasi, serta doa yang tulus dan ikhlas.

Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sehingga penulis dapat berkarya lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkannya.

Makassar, 29 Agustus 2018

Penulis

Risna Rimbun

ABSTRAK

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar
dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017)

Risna Rimbun

Wawan Darmawan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. Sampel penelitian terdiri dari 55 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik purposive sampling. Pengujian hipotesis didalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan pada *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

Dalam penelitian ini variable corporate social responsibility (CSR) diukur dengan menggunakan variable GRI-G3, dan kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Adapun metode analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Sederhana, uji parsial dengan T-Test.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

Kata Kunci : *Corporate Sosial Responsibility, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share.*

ABSTRACT

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) EFFECT ON FINANCIAL PERFORMANCE OF THE COMPANY

***(Empirical Study on Basic and Chemical Industry Manufacturing
Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017)***

Risna Rimbun

Wawan Darmawan

This Research Aims To Observe The Effect Of Corporate Social Responsibility (CSR) On Financial Performance On *Basic And Chemical Industry Manufacturing Companies Which In Listed Indonesian Stock Exchange In 2017*. Research Samples Consists 55 *Basic And Chemical Industry Manufacturing Companies Listed Indonesian Stock Exchange And Selected Using Purposive Sampling*. The Hypothesis Test In This Research Is Using Simple Regression Analysis To Test The Effect Of Corporate Social Responsibility Against Financial Performance Proxied On Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), And Earning Per Share (EPS).

In This Research Corporate Social Responsibility Is Measured By Using GRI-G3 And The Financial Performance Is Measured By Using Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), And Earning Per Share (EPS). The Method Of Analysis Used Is Simple Regression Analysis, Partial Test With T-Test.

Result Of Research Indicates That Corporate Social Responsibility Not Significant Effect On Return On Asset (ROA), Return On Equity (RoE) And Earning Per Share (EPS).

Keywords: Corporate Social Responsibility, Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 LandasanTeori	8
2.1.1 Teori Signal (<i>Signalling Theory</i>).....	8
2.1.2 Indikator <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	10
2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	18
2.1.4 <i>Return On Asset</i> (ROA)	20

2.1.5 <i>Return On Equity</i> (ROE)	23
2.1.6 <i>Earning Per Share</i> (EPS)	24
2.1.7 Penelitian Terdahulu	25
2.1.8 Kerangka Pemikiran.....	28
2.1.9 Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Rancangan Penelitian.....	32
3.2 Tempat dan Waktu.....	32
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.4 Jenis dan Sumber Data	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Pengukuran Variabel.....	35
3.7 Analisis Data	38
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif	38
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.7.3 Analisis Regresi Sederhana	39
3.7.4 Pengujian Hipotesis	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Analisis Data	42
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif	42
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	43
4.2.1 Uji Normalitas.....	43
4.2.2 Uji Autokorelasi	46
4.2.3 Uji Heterokedastisitas	47
4.3 Analisis Regresi Sederhana	49
4.4 Pengujian Hipotesis	51

4.4.1 Koefisien Determinasi (R ²)	51
4.4.2 Uji t (Parsial)	53
4.5 Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	62
5.3 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Populasi	32
Tabel 3.2 Sampel penelitian	34
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas CSR terhadap ROA	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas CSR terhadap ROE	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas CSR terhadap EPS	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas CSR terhadap ROA	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas CSR terhadap ROE	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas CSR terhadap EPS	48
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana CSR Tterhadap ROA	49
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana CSR Tterhadap ROE	50
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana CSR Tterhadap EPS	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) CSR Tterhadap ROA	52
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) CSR Tterhadap ROE	52
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) CSR Tterhadap EPS	53
Tabel 4.15 Hasil Uji t CSR terhadap ROA	54
Tabel 4.16 Hasil Uji t CSR terhadap ROE	55
Tabel 4.17 Hasil Uji t CSR terhadap EPS	56

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Nama Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia	66
Lampiran II : Daftar Nilai ROA, ROE dan EPS	69
Lampiran III : Index GRI Versi 3.0	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia sebagai Negara yang terdiri dari perpaduan berbagai kebudayaan dan lingkungan, pemerintah menyadari pentingnya untuk menjaga lingkungan tersebut khususnya perusahaan yang kegiatannya berkaitan erat dengan lingkungan. Undang-undang tersebut mewajibkan industri atau korporasi-korporasi untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan. Perlu diingat bahwa pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup. Sejak diterapkannya Undang-undang tersebut satu demi satu perusahaan perseroan terbatas di Indonesia mulai mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan tahunan, khususnya perusahaan yang bidang usahanya berkaitan dengan lingkungan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan laba yang optimal dalam menjalankan usahanya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif. Perusahaan juga dituntut untuk mengelola aktifitas perusahaan secara efektif dan efisiensi guna untuk memperoleh dan mempertahankan profit perusahaan, tetapi juga harus memperhatikan kondisi eksternal perusahaan dengan melakukan aktifitas sosial yang dampaknya bisa

dirasakan oleh masyarakat disekitar perusahaan tersebut. Hubungan antara kondisi internal dan eksternal perusahaan merupakan tanggungjawab sosial yang biasa disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu bentuk *sustainability reporting* yang memberikan keterangan tentang berbagai aspek-aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan sekaligus yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat oleh suatu laporan keuangan perusahaan saja. Perusahaan dalam hal ini adalah entitas ekonomi yang bertanggungjawab bukan hanya kepada para *shareholder* tetapi juga kepada masyarakat luas (Kurniawan, 2007). Bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tidak hanya bermanfaat bagi para pemilik modal saja namun juga bagi masyarakat sekitar perusahaan maupun masyarakat luas. Darwin (2004) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Dalam mencapai tujuan perusahaan, perlu adanya sinergi antara hubungan timbal balik perusahaan dengan masyarakat, karyawan dan investor tentunya. Aktivitas yang bisa dilakukan dengan cara berinteraksi dengan lingkungan, sebab lingkungan memberikan kontribusi bagi perusahaan dan kesejahteraan sosial. CSR secara umum merupakan kontribusi menyeluruh dari dunia usaha terhadap pembangunan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatannya. Sebagai salah satu pendekatan sukarela yang berada pada tingkat *beyond compliance*, penerapan CSR saat ini berkembang pesat termasuk di Indonesia, sebagai respon dunia usaha yang melihat aspek

lingkungan dan sosial sebagai peluang untuk meningkatkan daya saing serta sebagai bagian dari pengelolaan resiko, menuju *sustanbility* dari kegiatan usahanya.

Pada saat ini banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan swasta kini mengembangkan apa yang disebut dengan tanggung jawab social atau *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. *CSR* merupakan suatu cara agar perusahaan mengelola usahanya tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) tetapi juga untuk pihak - pihak lain diluar perusahaan seperti pemerintah, lingkungan, Lembaga Swadaya Masyarakat, para pekerja dan komunitas lokal atau yang sering disebut sebagai pihak *stakeholder*.

Corporate Sosial Responsibility saat ini sudah menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan dan menerapkannya. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang terdapat pada Bab V pasal 77 ayat 1 sampai dengan ayat 4 tentang Tanggung jawab sosial dan lingkungan : (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dalam ayat 1 merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah. (www.ojk.go.id). Dengan adanya aturan

perundang-undangan ini maka diwajibkan kepada semua perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

Kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kesejahteraan pada periode waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur dan menilai baik, buruknya prestasi kerja di bidang keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Chalid (2017) dalam penelitiannya mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE), sehingga semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Serta pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan return saham yang berarti, semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Menurut Sari (2017) mengenai analisis pengaruh *Coorporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2016, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dari penelitian ditemukan bahwa secara parsial CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE dan EPS dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa dengan adanya CSR dapat meningkatkan kekayaan dan nilai saham perusahaan dan pada ROE akan mengurangi laba perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio-rasio, yang diantaranya ada analisis rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2015) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka perusahaan tersebut semakin efektif. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*):

- a. ROA (*Return On Asset*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. (Kasmir,2015).
- b. ROE (*Return on Equity*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri. Rasio ROE (*Return On Equity*) menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat begitu juga sebaliknya. (Kasmir ,2015).
- c. EPS (*Earning Per Share*) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. (Kasmir,2015).

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) dan penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya apakah akan menunjukkan hasil konsisten atau tidak dengan menggunakan data laporan keuangan dengan tahun yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas dan beberapa penelitian sebelumnya maka penulis mengambil judul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Equity* (ROE)?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap *Earning Per Share* (EPS)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Equity* (ROE).

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earning Per Share* (EPS).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Dapat dijadikan sebagai pembenaran ilmiah menyangkut penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Penelitian ini dapat memacu minat dan keinginan untuk memahami tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR), mengetahui manfaat dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mendalami dengan topik yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang diperoleh saat dibangku kuliah ke dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Bagi perusahaan. Memberikan tambahan informasi dalam memahami pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dan sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan dan meningkatkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan.
3. Bagi universitas, sebagai referensi berikutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) berawal dari tulisan George Akerlof pada karyanya ditahun 1970 "*The Market for Lemons*", yang memperkenalkan istilah informasi asimetris (*assymetri information*). Akerlof mempelajari fenomena ketidakseimbangan informasi mengenai kualitas produk antara pembeli dan penjual, dengan melakukan pengujian terhadap pasar mobil bekas (*used car*). Dari penelitiannya tersebut, Akerlof menemukan bahwa ketika pembeli tidak memiliki informasi terkait spesifikasi produk dan hanya memiliki persepsi umum mengenai produk tersebut, maka pembeli akan menilai semua produk pada harga yang sama, baik produk yang berkualitas tinggi maupun yang berkualitas rendah, sehingga merugikan penjual produk berkualitas tinggi. Kondisi dimana salah satu pihak (penjual) yang melangsungkan transaksi usaha memiliki informasi lebih atas pihak lain (pembeli) ini disebut *adverse selection*. Menurut Akerlof, *adverse selection* dapat dikurangi apabila penjual mengkomunikasikan produk mereka dengan memberikan sinyal berupa informasi tentang kualitas produk yang mereka miliki.

Pemikiran Akerlof tersebut dikembangkan oleh Spence (1973) dalam model keseimbangan sinyal (*basic equilibrium signaling model*). Spence (1973) memberikan ilustrasi pada pasar tenaga kerja (*job market*) dan mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (*superior performance*) menggunakan informasi finansial untuk mengirimkan sinyal ke pasar. Dari penelitiannya tersebut, Spence (1973) juga menemukan bahwa *cost of signal* pada *bad news* lebih tinggi dari pada *good news* dan perusahaan yang memiliki

bad news mengirimkan sinyal yang tidak kredibel. Hal tersebut memotivasi manajer untuk mengungkapkan informasi private untuk mengurangi asimetri informasi dengan harapan dapat mengirimkan sinyal yang baik (*good news*) tentang kinerja perusahaan ke pasar.

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Bringham and Houston, 2001). Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain termasuk penggunaan hutang melebihi target struktur modal yang normal. Teori signal dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insiders*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan investor luar. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri.

Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen). Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Ali, 2002). Para pengguna internal (para manajemen) memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

Hubungan teori signal dengan kinerja keuangan perusahaan ialah pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Kepercayaan itu ditunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan *Return on Equity* (ROE) perusahaan.

2.1.2 Indikator *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Global Reporting Initiatives (GRI) merupakan suatu jaringan organisasi non-pemerintah yang didirikan oleh CERES dan UNEP pada tahun 1997 di Boston (AS), namun pada tahun 2002 kantor pusatnya dipindahkan ke Amsterdam. GRI menghasilkan kerangka konseptual, prinsip-prinsip, pedoman, dan indikator-indikator yang berterima umum secara global untuk mendorong organisasi agar lebih transparan dan juga agar bisa digunakan untuk mengukur dan melaporkan kinerja sosial, lingkungan dan ekonomi organisasi dalam suatu media pelaporan yang terintegrasi yang disebut *Sustainability Report* laporan *Corporate Social Responsibility*. Selain mengatur prinsip-prinsip pelaporan dan transparansi, GRI juga mengatur tentang HAM, tenaga kerja, anti korupsi dan lingkungan (www.globalreporting.org). GRI menyusun GRI *Index* 3.0 sebagai salah satu *guidelines* yang diharapkan dapat menjadi alat bantu setiap perusahaan dalam menyusun laporan *Corporate Social Responsibility* perusahaan.

GRI versi 3.0 atau bisa disebut G3 yaitu "*The G3 Guidelines are the cornerstone of the GRI Sustainability Reporting Framework. In line with the GRI version, it is recommended they be used as the basis for all of an organization's*

annual reporting." (www.globalreporting.org) . *G3 Guidelines* merupakan sebuah landasan dari kerangka pelaporan *Corporate Social Responsibility*. Sejalan dengan versi GRI, G3 dianjurkan untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk semua laporan tahunan organisas. Di Indonesia, G3 sendiri sudah diadaptasi dan dijadikan sebagai dasar penyusunan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) yang diselenggarakan oleh *National Centre for Sustainability Reporting* (NCSR) berkolaborasi dengan IAMI, menggunakan G3 sebagai acuan dalam penilaian atas laporan berkelanjutan, termasuk pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan (isra.ncsr-id.org).

Tiga fokus pengungkapan GRI *Index* versi 3.0 yaitu :

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*), 9 item
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performanceindicator*), 30 item
3. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*), 40 item terdiri dari :
 - a. Tenaga kerja (*labor practices and decent work*).
 - b. Hak Asasi Manusia (*human rights performance*).
 - c. Sosial (*society*) .
 - d. Tanggung jawab Produk (*product responsibility performance*).

Pendekatan untuk menghitung kelengkapan pengungkapan CSR menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* digunakan apabila variabel berukuran dikategori atau dikotomi dengan menyatakan satu kategori 0 (nol) atau 1 (satu) (Ghozali,2013). Skor diberikan 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan sesuai dengan item informasi yang digunakan dan diberikan skor 0 apabila tidak mengungkapkan setiap item pengungkapan. Selanjutnya skor diberi setiap item dijumlahkan dibagi dengan skor yang diharapkan untuk memperoleh skor pengungkapan CSR pada masing-masing perusahaan sampel.

Semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan, maka indeksnya akan semakin tinggi.

Hal tersebut dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) dengan rumus sebagai berikut :

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan.

N_j : jumlah item yang diungkapkan perusahaan j, $n_j \leq 79$

$\sum X_{ij}$: *dummy variable* : 1 = jika item i diungkapkan ; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholdernya*. *Corporate Social Responsibility* timbul sejak era dimana kesadaran akan *sustainability* perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar *profitability*.

Corporate Social Responsibility merupakan suatu elemen yang penting dalam kerangka *sustainability*, yang mencakup aspek ekonomi , lingkungan dan social budaya. *Corporate Social Responsibility* merupakan proses penting dalam pengelolaan biaya dan keuntungan kegiatan bisnis dengan *stakeholder* baik secara internal (pekerja, shareholder, dan penanaman modal) maupun eksternal (kelembagaan pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat , kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain), dimana tidak hanya terbatas pada konsep pemberian donor saja, tapi konsepnya sangat luas dan tidak bersifat statis dan pasif, akan tetapi merupakan hak dan kewajiban yang dimiliki bersama antar *stakeholder*. Adapun alasan penting mengapa harus melakukan *Corporate Social Responsibility*, yaitu untuk mendapatkan keuntungan social, mencegah konflik

dan persaingan yang terjadi, kesinambungan usaha/bisnis, pengelolaan sumber daya alam serta pemberdayaan masyarakat dan sebagai *Lisence to Operate*.

Jadi implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan tidak hanya mendapatkan keuntungan ekonomi, tetapi juga secara social dan lingkungan alam bagi keberlanjutan perusahaan serta mencegah terjadinya konflik. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah konsep atau program yang dimiliki perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.

Terdapat berbagai definisi tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR), dimana definisi ini juga semakin berkembang seiring dengan perkembangan dunia global. Seperti yang dikemukakan oleh Hadi 2011:48 (dalam Syarifuddin 2016) memberikan pengertian mengenai *Corporate Social Responsibility* yaitu sebagai berikut :

Corporate Social Responsibility merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi keluarga karyawan berikutnya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

Corporate Social Responsibility merupakan suatu elemen penting dalam kerangka berkelanjutan perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial budaya. Sebuah organisasi dunia *World Bisnis Council for Sustainable Development* (WBCSD) yang dikutip Wibisono 2007:7 (dalam Chalid 2017), mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut:

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam ekonomi pembangunan berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas-komunitas setempat

(lokal) dan komunitas secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

Jadi kesimpulan dari definisi diatas adalah *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat terhadap social maupun terhadap lingkungan sekitar masyarakat, yang bertujuan untuk memenuhi dan mensejahterakan kehidupan masyarakat tempat perusahaan itu berada.

Budiarta (2008) dalam kurnianto (2016) mengelompokkan tanggungjawab sosial ke dalam empat kelompok yaitu sebagai berikut

- a. *Economis Responsibility* secara ekonomi tanggungjawab perusahaan adalah menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat dengan harga yang wajar dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.
- b. *Legal Resposnsibility* dimanapun perusahaan beroperasi tentu saja tidak akan lepas dari peraturan dan undang – undang yang berlaku di tempat tersebut terutama peraturan yang mengatur kegiatan bisnis. Peraturan tersebut terutama yang berkaitan dengan pengaturan lingkungan dan perlindungan konsumen
- c. *Ethical Responsibility* perusahaan yang didirikan tidak hanya patuh dan taat pada hukum yang berlaku namun juga harus memiliki etika
- d. *Discrestionary responsibility*, tanggung jawab ini sifatnya sukarela seperti berhubungan dengan masyarakat, menjadi warga negara yang baik, dan lain-lain.

Belum ada definisi CSR yang secara universal dapat diterima oleh semua lembaga. Ada berbagai versi tentang definisi CSR antara lain sebagai berikut :

- a. *World Business Council for Sustainable Development*: Komitmen berkesinambungan dari para perilaku bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat umum.
- b. *International Finance Corporation*: Komitmen dunia bisnis untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui cara– cara yang baik bagi bisnis maupun pembangunan.
- c. *Institute of Chartered Accountants, England and Wales*: Jaminan bahwa oraganisasi – organisasi pengelola bisnis mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, seraya memaksimalkan nilai bagi pemegang saham (shareholder) mereka.
- d. *Canadian Government*: Kegiatan usaha yang mengintegrasikan kegiatan ekonomi, lingkungan dan sosial ke dalam nilai, budaya, pengambilan keputusan, strategi dan operasi perusahaan yang dilakukan secara transparan dan bertanggungjawab untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan berkembang.
- e. *European Commission*: Sebuah konsep dengan mana perusahaan mengintegrasikan perhatian terhadap sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) berdasarkan prinsip kesukarelaan
- f. *CSR Asia*: Komitmen perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan berdasarkan prinsip ekonomi, sosial dan ekonomi seraya menyeimbangkan beragam kepentingan para *stakeholder*.

Kesimpulan dari beberapa definisi diatas adalah *Corporate social Responsibility* merupakan suatu operasi bisnis yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan saja tetapi juga bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan itu berada. Dan juga melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya.

Corporate Social Responsibility memiliki unsur-unsur penting yang dikemukakan oleh Trisoko 2010 (dalam Syarifuddin :2016) yaitu :

1. Komitmen perusahaan
2. Perilaku etis perusahaan yang terdiri atas :
 - a. Mengurangi dampak negatif
 1. Menaati hukum
 2. Bertindak etis sehingga tidak merugikan masyarakat maupun lingkungan, walaupun hal itu belum diatur oleh regulasi (perusahaan berkomitmen tidak mencari celah hukum)
 - b. Memberikan dampak positif pada masyarakat dengan cara melakukan kegiatan yang bersifat *Charity* yang berbentuk *Community Development* ataupun kegiatan karitatif.

Darwin 2004 (dalam Kurnianto 2016) mengatakan bahwa dalam pelaporan CSR terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Kinerja sosial di dalamnya termasuk kepuasan pelanggan, karyawan, penyedia modal dan sektor publik. Kinerja lingkungan di dalamnya termasuk bahan baku, energi, air keragaman hayati, emisi sungai sampah, pemasok dan jasa, pelaksanaan dan angkutan. Kinerja sosial dibagi lagi menjadi empat kategori yaitu (1) praktik kerja yang terdiri dari keamanan dan keselamatan tenaga kerja, pendidikan dan *training*, kesempatan kerja (2) hak manusia yang terdiri dari strategi dan manajemen, non diskriminasi, kebebasan

berserikat dan berkumpul, tenaga kerja dibawah umur, kedisiplinan dan keamanan (3) Sosial terdiri dari komunitas, korupsi, kompetisi dan penetapan harga (4) Tanggung jawab terhadap produk terdiri dari kesehatan dan keamanan pelanggan, iklan yang peduli terhadap hak pribadi. Sedangkan Zhegal dan Ahmed (1990) mengidentifikasi hal – hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan yaitu :

- a. Lingkungan, meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan, konservasi alam dan pengungkapan lain yang berhubungan dengan lingkungan
- b. Energi, meliputi konservasi energi dan efisiensi energi
- c. Praktik bisnis yang wajar meliputi pemberdayaan terhadap minoritas dan perempuan, dukungan terhadap usaha minoritas dan tanggungjawab sosial
- d. Sumber daya manusia, meliputi aktivitas di dalam suatu komunitas dalam kaitan dengan kesehatan, pendidikan dan seni
- e. Produk meliputi keamanan, pengurangan polusi dan lain - lain

Ernest and Ernst (1978) dalam Chariri dan Gozali (2007) melakukan survei dan menemukan bahwa pengungkapan dikatakan berkaitan dengan isu sosial dan lingkungan jika pengungkapan tersebut berisi informasi yang dapat dikategorikan ke dalam kelompok berikut ini :

- a) Lingkungan
- b) Energi
- c) Praktik bisnis yang wajar
- d) Keterlibatan masyarakat
- e) Produk yang dihasilkan
- f) Pengungkapan pendapatan lainnya

2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan pengertian kinerja keuangan yang dikemukakan oleh :

Menurut (Fahmi 2012:2) bahwa “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut sawir (2001:1) bahwa “kinerja keuangan adalah suatu aktivitas atau kegiatan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar deviden dan menghindari kebangkrutan”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*). Unsure yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, dan karenanya juga penghasilan bersih (laba), tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

a. Unsur-unsur kinerja keuangan terdiri atas :

1.) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Ada dua macam penghasilan yaitu :

(a) Pendapatan (*revenue*), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal sebutan berbeda, seperti penjualan barang dagangan, penghasilan jasa (*fee*), pendapatan bunga, pendapatan deviden, royalti dan sewa.

(b) Keuntungan (*gains*), yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.

2.) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar dan berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Beban terdiri dari :

(a) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang biasanya berbentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas persediaan, aktiva tetap) yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji dan upah, penyusutan.

(b) Kerugian, yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang

terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar.

Penghasilan dan beban dapat disajikan dalam laporan laba rugi dengan beberapa cara yang berbeda demi untuk menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Salah satu kinerja keuangan yang dapat digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sedangkan menurut Sawir (2005) rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menurut Hery (2014) rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS).

2.1.4 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) menurut Hanafi, Halim 2004. (dalam Sari 2016) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.

Kegunaan ROA (*Return On Asset*) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aktiva yang digunakan. ROA sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk menghitung tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan. Dalam pengertian ini, seberapa besar perusahaan memberikan imbal hasil tiap tahunnya per satu mata uang yang diinvestasikan investor ke perusahaan tersebut. ROA mengukur perbandingan antara laba sesudah pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan, rasio ini merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan. ROA disebut juga *Earning power*, karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. ROA sendiri bisa membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik agar dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, sensitive terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga bisa di ketahui posisi perusahaan terhadap industry. Ini merupakan langkah dalam perencanaan strategi.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Biasanya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset* (ROA).

Menurut Munawir (2007) besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua factor yaitu :

- a. *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
 - b. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.
2. Kelebihan dan Kelemahan *Return On Asset* (ROA)
- 1) Kelebihan ROA diantaranya yaitu :
 - a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
 - b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
 - c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
 - d. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
 - e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
 - f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.
 - 2) Kelemahan ROA diantaranya yaitu :
 - a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
 - b. Manajemen cenderung focus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negative dalam jangka panjangnya.
 - c. ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi.

2.1.5 *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang *saham*, baik saham biasa maupun saham preferen, dan rasio ini juga mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada dan menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Menurut Mursidah (2011:46) *Return On Equity* merupakan rasio yang penting bagi pemilik perusahaan karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. *Return On Equity* menunjukkan keuntungan yang dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan *Return On Equity* menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen.

Dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi *Return On Equity* berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikan terhadap perusahaan lebih serta dapat member pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar.

Semakin besar *Return On Equity (ROE)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Prihadi (2008) yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

Return On Equity didapat dari laba bersih dibagikan dengan ekuitas dimana laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba bersih merupakan perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh suatu satuan usaha selama periode tertentu dan jumlah biaya yang dapat diaplikasikan kepada pendapatan. Dan juga laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks.

2.1.6 Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan.

Menurut Dardmaji dan Fahrudin (2012) dalam Sari (2016) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar dan menurut Kasmir (2013), mendefinisikan *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Earning Per Share (EPS) sebagai suatu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar yang akan menghasilkan laba per saham.

Menurut Harahap (2007) dalam Sari (2016), EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik

perusahaan. Rasio rendah berarti manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan-pendapatan yang diperoleh. Rasio tinggi berarti perusahaan sudah mapan (*mature*).

EPS dapat dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Deviden}}{\text{Total Saham}}$$

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu dimaksudkan agar pokok masalah yang diteliti memiliki relevansi (sesuai atau tidak sesuai) dengan sejumlah teori yang telah ada. Adapun beberapa tinjauan penelitian terdahulu yang dijadikan bahan komplementer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama/ Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Muhammad Idham Chalid (2017) / pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015)	Variabel independen: <i>corporate social responsibility</i> . Variabel dependen: Kinerja keuangan.	1. Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan <i>return on equity</i> , sehingga semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. 2. pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

			yang diukur dengan return saham yang berarti, semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.
2.	Nidia Purnama Sari (2017) / Analisis pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016).	Variabel independen: <i>Corporate social responsibility</i> . Variabel dependen: Kinerja keuangan.	1. Secara parsial CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE dan EPS. 2. Tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa dengan adanya CSR dapat meningkatkan kekayaan dan nilai saham perusahaan dan pada ROE akan mengurangi laba perusahaan.
3.	I Dewa Ketut Yudyadana Ajilaksana (2011)/ Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (Studi empiris pada Perusahaan manufaktur dan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2009)	Variabel independen: <i>Corporate social responsibility</i> (CSR). Variabel dependen: kinerja perusahaan.	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> secara parsial yaitu dalam aspek sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Asset Turnover</i> (ATO). 2. Secara simultan CSR hanya berpengaruh terhadap kinerja

			jangka panjang <i>Market to Book Ratio</i> .
4.	Eko Adhy Kurnianto (2011)/ Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2005-2008).	Variabel independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> . Variabel dependen: Kinerja Keuangan	1.pengungkapan aktivitas CSR (<i>CSR disclosure</i>) berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan satu tahun ke depan(ROEt+1). 2.pengungkapan aktivitas CSR (<i>CSR disclosure</i>) berpengaruh positif terhadap abnormal return karena baik menggunakan model regresi I & II, menunjukkan bahwa CSR <i>disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai ROEt+1 dan Return realisasi.
5.	Rimba Kusumadilaga (2010) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variable moderating. (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)	Variabel independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> . Variabel dependen: Nilai perusahaan.	1.Variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2.Variable profitabilitas sebagai moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan CSR dan nilai perusahaan.

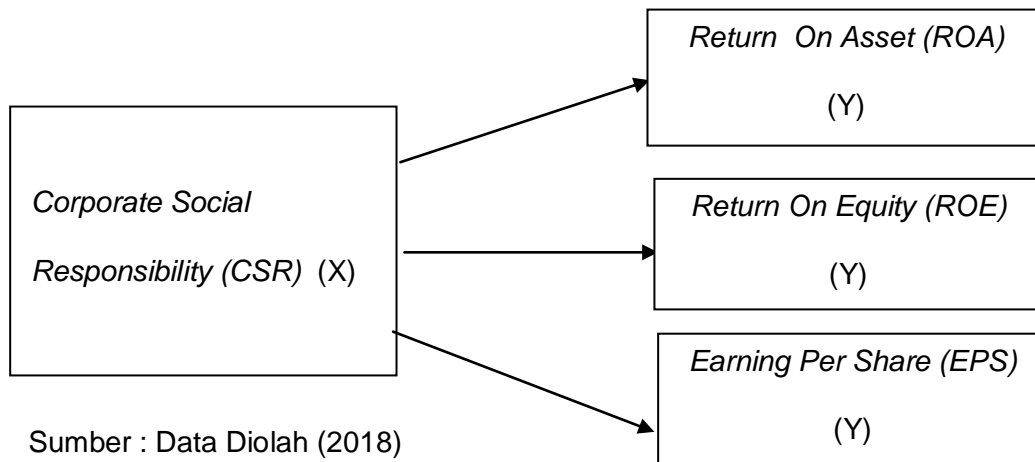
2.1.8 Kerangka Pemikiran

CSR menjadi sangat penting akhir – akhir ini karena banyak investor yang mulai peduli terhadap lingkungan dan bagaimana sebuah perusahaan dapat menjalankan usahanya tanpa merusak lingkungan. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik tentunya juga memiliki tingkat pengungkapan yang lebih baik. Makin baiknya tingkat pengungkapan oleh perusahaan merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Respon positif yang diberikan oleh *stakeholder* berupa kepercayaan dan diterimanya produk – produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan. Respon positif dari pemegang saham (*shareholder*) berupa pergerakan harga saham yang cenderung meningkat sehingga akan memengaruhi *abnormal return* perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat indikator informasi yang bersifat finansial maupun non finansial. Informasi finansial ini antara lain adalah pelaporan dan pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan ROE, ROA dan EPS sebagai proksi untuk kinerja keuangan. Penelitian ini akan mencoba mengungkap bagaimana pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka berpikir adalah model berfikir konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal penting. Dalam penelitian ini kerangka berfikir akan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.1.9 Hipotesis Penelitian

Menurut Suryabrata (2014) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sugiyono, 2012 (dalam Damba 2017). Hipotesis masih merupakan praduga oleh karenanya hipotesis masih harus diuji kebenarannya.

1. Pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap ROA.

Menurut Ermawati (2014) pengungkapan *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 102 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* menurut kriteria. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Menurut Sari (2017) Secara parsial CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE dan EPS. Tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa dengan adanya CSR dapat meningkatkan kekayaan dan nilai saham perusahaan dan pada ROE akan mengurangi laba perusahaan.

Dengan beberapa penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap ROE.

Perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada stakeholder dan shareholder maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Kepercayaan itu ditunjukkan stakeholder dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan *Return on Equity* (ROE) perusahaan.

Menurut Chalid (2017) pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE), sehingga semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Serta pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan return saham yang berarti, semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap ROE.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap EPS.

Menurut Sari (2016) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) diterima. Artinya bahwa semakin tinggi CSR perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari peningkatan laba per saham *Earning Per Share* (EPS).

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap EPS.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data keuangan perusahaan Manufaktur S sektor industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 melalui website Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada perusahaan Manufaktur sector industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*). Sedangkan waktu penelitian empat bulan dari bulan Mei sampai bulan Agustus 2018.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Table 3.1

Populasi

Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017.

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja Tbk
No.	Kode Saham	Nama Emiten
3.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk

No.	Kode Saham	Nama Emiten
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
7.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
8.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industry Tbk
9.	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk
10.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
11.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
12.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
13.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
14.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
15.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
16.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
17.	CTBN	Citra Tubindo Tbk
18.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
19.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
20.	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
21.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
22.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
23.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
24.	LION	Lion Metal Works Tbk
25.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
26.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
27.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
28.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
29.	BRPT	Barito Pacific Tbk
30.	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
31.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
32.	EKAD	Ekadharna International Tbk
33.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
34.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
35.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
36.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
37.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
38.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
39.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
40.	BRNA	Berlina Tbk
41.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
42.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
43.	IMPC	Impack Pratama Industry Tbk
44.	IPOL	Idopoly Swakarsa Industry Tbk
45.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
46.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
47.	SIMA	Siwani Makmur Tbk
48.	TALF	Tunas Alfin Tbk
49.	TRST	Trias Sentosa Tbk
50.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
51.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
52.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
53.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk

No.	Kode Saham	Nama Emiten
54.	SIPD	Sierad Produce Tbk
55.	SULI	SLJ Global Tbk
56.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
57.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
58.	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
59.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
60.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
61.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
62.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
63.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
64.	SPMA	Suparma Tbk
65.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
66.	KIOS	Kioson KomersialIndonesia Tbk
67.	KMTR	Kirana Megatara Tbk
68.	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk

Sumber : BEI 2018

Prosedur penentuan sampel berdasarkan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur sector industry Dasar dan Kimiayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.
2. Telah menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2017, memiliki data keuangan yang lengkap dan telah diaudit.
3. Mengungkapkan *Corporarte Social Responbility* (CSR) di dalam laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut selama periode penelitian.

Tabel 3.1

Sampel Penelitian Periode 2017

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017.	68
Tidak tersedia laporan tahunan lengkap selama tahun 2017.	9

Tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian.	4
Sampel Penelitian.	55

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang digunakan yaitu dari website Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id.*)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik dokumenter. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan yang menjadi sampel dan data-datanya berhubungan dengan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan yang diproksikan ROA, ROE dan EPS.
2. Teknik studi pustaka. Teknik ini dengan cara mengumpulkan data dengan membaca buku atau bahan-bahan yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3.6 Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Variable dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS).

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Definisi operasional dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel bebas dimana keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Bahkan variabel independen merupakan variabel yang keberadaannya menjadi factor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dari penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menilai setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan maupun laporan berkelanjutan. Dinilai 1 jika diungkapkan dan dinilai 0 apabila tidak diungkapkan. Kemudian nilai dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh besarnya nilai CSR secara keseluruhan dari suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung CSRDI adalah sebagai berikut :

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan :

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan..

n_j : jumlah item yang diungkapkan perusahaan j, $n_j \leq 79$

$\sum X_{ij}$: *dummy variable* : 1 = jika item i diungkapkan ; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan :

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan.

ROA dapat dihitung dengan cara :

$$ROA = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Retur On Equity (ROE)*

ROE adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE bertujuan untuk mengukur pengembalian atas ekuitas saham biasa atau pengembalian investasi pemegang saham (wijayanti, Sutaryo, dan Prabowo, 2011 dalam Purwaningsih 2014). ROE dapat dihitung dengan cara :

$$ROE = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

3. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Harahap (2007) dalam Sari (2016), EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik perusahaan. Rasio rendah berarti manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan-pendapatan yang diperoleh. Rasio tinggi berarti perusahaan sudah mapan (*mature*).

EPS dapat dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Deviden}}{\text{Total Saham}}$$

3.7 Analisis Data

Ada 3 analisis yang digunakan dalam analisis ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, heteroskedatitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan menurut Ghozali dalam sari (2017) :

3.7.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki destribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil, Ghozali dalam sari (2017).

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji *statistic Kolomogrov-Smirnov*, Uji *statistic non parametric Kolomogrov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2006) :

H₀ : Data residual berdistribusi normal

HA : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 5 %, maka H₀ diterima berarti residual terdistribusi secara normal.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda maka disebut *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2006).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Sujawerni (2015), Menguji Autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 dan =2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.7.3 Analisis Regresi Sederhana

Dalam menganalisis pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan proksi ROA dan ROE diperlukan model analisis regresi sederhana. Persamaan analisis regresi

seederhana sebagai berikut: Analisis regresi linear sederhana merupakan persamaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen adalah :

$$Y_1 = a + bX + e$$

$$Y_2 = a + bX + e$$

$$Y_3 = a + Bx + e$$

Keterangan :

Y = subyek dalam variabel dependen yang di prediksi.

Y₁ = *Return On Asset* (ROA)

Y₂ = *Return On Equity* (ROE)

Y₃ = *Earning Per Share* (EPS)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun. (Sugiyono, 2011)

X = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan (CSDI)

a = Konstanta

e = Epsilon atau Variabel pengganggu.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

3.7.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketepatan garis regresi berganda mencocokkan data yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R²) sama dengan nol dan 1 (0 < R² < 1). Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka dapat diartikan bahwa variabel independen sama sekali tidak dapat mencocokkan variasi data variabel independen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati tingkat ketetapan mencocokkan variabel dependen. Dengan kata lain kesalahan pengganggu

dalam model ini diusahakan minimum sehingga R² mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

3.7.4.2 Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali dalam sari (2017) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Penerimaan atau penolakan hipotesis ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikan $<0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari variable-variabel dependen dan independen dalam analisis regresi. Hasil statistik deskriptif yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	.01	.25	.1256	.05906
ROE	55	.02	.22	.0951	.04570
EPS	55	.01	.24	.0958	.06588
CSR	55	.01	.22	.0962	.05599
Total N (listwise)	55				

Sumber : data yang diolah (IBM SPSS Statistic 24)

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa jumlah sampel data (N) ada 55. Dari 55 sampel data ini variable ROA memiliki nilai minimum 0,02, nilai maksimum 0,22 nilai mean 0,0951, dengan standar deviasi 0,4570. Variabel ROE memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 0,24, nilai mean 0,0958, dengan standar deviasi 0,06588. Variabel EPS memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 0,22, nilai mean 0,0962, dengan standar deviasi 0,05599. Dan untuk variabel CSR memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 0,25, nilai mean 0,1256, dengan standar deviasi 0,05906.

Dalam sampel yang diteliti penulis nilai ROA yang tertinggi adalah 24% pada perusahaan Asiaplast Industries Tbk dan yang

terendah 1,00% pada Krakatau Steel (Persero) Tbk, pada ROE nilai tertinggi adalah 24% pada perusahaan Yanaprima Hastapersada Tbk dan nilai terendah 2% pada perusahaan SLJ Global Tbk nilai EPS yang tertinggi adalah 21% pada perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk dan nilai terendah 1,00% pada perusahaan Pelat Timah Nusantara Tbk dan nilai CSR yang tertinggi adalah 23% pada perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk dan yang terendah 1,00% pada perusahaan Mark Dynamics Indonesia Tbk.

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, autokorelasi dan heteroskedatitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas

Normalitas data merupakan syarat utama suatu penyelesaian dengan statistik parametrik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal, akan tetapi hal itu dapat menyesatkan jika jumlah sampel yang digunakan kecil, oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, dengan melihat nilai signifikan pada 0,05. Jika nilai yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikan yang dihasilkan $>0,05$ maka data berdistribusi normal. uji normalitas dilakukan untuk menguji nilai variabel pengganggu terdistribusi normal atau mendekati normal dengan statistik *Kolmogorov Smirnov*.

Menurut Ghozali (2005) dalam Sujarweni (2015) , untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara,

yaitu melalui uji statistik dan analisis grafik dan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

- Hipotesis Nol (H₀) : Data terdistribusi secara normal
- Hipotesis Alternatif (H_a) : Data tidak terdistribusi secara normal.

a. Hasil Uji Normalitas CSR Terhadap ROA

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas ROA

		Unstandardized Residual
		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04568765
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c

Sumber : data primer diolah SPSS 24 (2018)

Pada hasil uji analisis statistik yang ditunjukkan pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai *asymptotic significane* sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal (H₀ diterima). Dengan demikian, data pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk melakukan uji-t.

b. Hasil Uji Normalitas CSR Terhadap ROE

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas ROE

		Unstandardized Residual
		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06547607
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

Sumber : data primer diolah SPSS 24 (2018)

Pada hasil uji analisis statistik yang ditunjukkan pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai *asymptotic significance* sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal (H0 diterima). Dengan demikian, data pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk melakukan uji-t.

c. Hasil Uji Normalitas CSR Terhadap EPS

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas EPS

		Unstandardized Residual
		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05565814
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada hasil uji analisis statistik yang ditunjukkan pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai *asymptotic significane* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal (H_0 diterima). Dengan demikian, data pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk melakukan uji-t.

4.1.2.2 Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Sujawerni (2015), Menguji Autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

4. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
5. Angka D-W diantara -2 dan =2 berarti tidak ada autokorelasi.
6. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
ROA	.022 ^a	.001	-.018	.04612	1.948
ROE	.110 ^a	.012	-.007	.06609	2.314
EPS	.10	.012	-.007	.05618	2.093

--	--	--	--	--	--

Sumber : data primer diolah SPSS 24 (2018)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) untuk ROA sebesar 1.948 nilai ROE sebesar 2.314 dan EPS sebesar 2.093 karena nilai Durbin-Watson tersebut berada pada kisaran -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dan model regresi ini layak digunakan.

4.1.2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi seluruh variabel independen dengan nilai absolute residual (absut) sebagai variabel dependennya. Model regresi tidak terjadi heterokesdastisitas jika nilai signifikan > 0,05 akan tetapi jika nilai signifikan < 0,05 maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas.

a. Hasil Uji Heterokedastisitas ROA

Tabel 4.6

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	Constant)	.027	.009		3.174	.003
	R (X)	.073	.062	.161	1.184	.242

Sumber : data primer diolah SPSS 24 (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa data CSR terhadap ROA terbebas dari heterokedastisitas, karena nilai *Sig.* pada tabel tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,242 ($0,242 > 0,05$).

b. Hasil Uji Heterokedastisitas ROE

Tabel 4.7

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Instandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	Constant	.068	.010		6.598	.000
	R (X)	-.090	.074	-.165	-1.216	.230

Sumber : data primer diolah SPSS 24 (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa data CSR terhadap ROE terbebas dari heterokedastisitas, karena nilai *Sig.* pada tabel tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,230 ($0,230 > 0,05$).

c. Hasil Uji Heterokedastisitas EPS

Tabel 4.8

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Instandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	Constant	.049	.010		4.895	.000
	R (X)	-.030	.073	-.056	-.406	.686

Sumber : data primer diolah SPSS 24 (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa data CSR terhadap EPS terbebas dari heterokedastisitas, karena nilai *Sig.* pada tabel tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,686 ($0,686 > 0,05$).

4.1.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan persamaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut :

a. Hasil analisis regresi linear sederhana variabel CSR terhadap ROA

Hasil perhitungan regresi linear sederhana yang diperoleh merupakan hasil dari perhitungan dengan bantuan program SPSS 24, angka yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Instandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	Constant)	.097	.015		6.605	.000
	ROA (X)	-.017	.106	-.022	-.164	.871

Sumber : data primer diolah SPSS 24 (2018)

Hasil perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,097 + (-0,017) X + e$$

Dalam persamaan regresi linear sederhana di atas, konstanta adalah sebesar 0,097. Ini menunjukkan bahwa jika CSR tetap, maka ROA perusahaan tersebut adalah sebesar 0,097. Dari persamaan tersebut juga dapat disimpulkan bahwa jika nilai CSR bertambah sebanyak 1 unit, maka ROA perusahaan akan menurun sebesar -0,017.

b. Hasil analisis regresi linear sederhana variabel CSR terhadap ROE

Hasil perhitungan regresi linear sederhana yang diperoleh merupakan hasil dari perhitungan dengan bantuan program SPSS 24, angka yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.111	.021		5.270	.000
	ROE (X)	-.123	.152	-.110	-.805	.424

Sumber : data primer diolah SPSS 24 (2018)

Hasil perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,111 + 0,123 X + e$$

Dalam persamaan regresi linear sederhana di atas, konstanta adalah sebesar 0,111. Ini menunjukkan bahwa jika CSR tetap, maka ROE perusahaan tersebut adalah sebesar 0,111. Dari persamaan tersebut juga dapat disimpulkan bahwa jika nilai CSR bertambah sebanyak 1 unit, maka ROE perusahaan akan menurun sebesar 0,123.

c. Hasil analisis regresi linear sederhana variabel CSR terhadap EPS

Hasil perhitungan regresi linear sederhana yang diperoleh merupakan hasil dari perhitungan dengan bantuan program SPSS 24, angka yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Instandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	Constant)	.083	.018		4.637	.000
	R (X)	.103	.129	.109	.799	.428

Sumber : data primer diolah SPSS 24 (2018)

Hasil perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,083 + 0,103 X + e$$

Dalam persamaan regresi linear sederhana di atas, konstanta adalah sebesar 0,083. Ini menunjukkan bahwa jika CSR tetap, maka EPS perusahaan tersebut adalah sebesar 0,083. Dari persamaan tersebut juga dapat disimpulkan bahwa jika nilai CSR bertambah sebanyak 1 unit, maka EPS perusahaan akan meningkat sebesar 0,103.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji parsial (t test) dan koefisien determinasi.

4.1.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Pengukuran besarnya koefisien dari uji regresi dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi *multiple R²* (koefisien determinasi mengukur proporsi dari variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel independen). Apabila nilai R² suatu regresi (mendekati satu), maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa

menjelaskan variabel dependen , *Adjust R Square* ini digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh faktor-faktor yang ditimbulkan oleh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

a. CSR Terhadap ROA

Tabel 4:12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
1	.022 ^a	.001	-.018	.04612

Sumber : data primer diolah SPSS 24 (2018)

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,022 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengudratan R. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,01 , yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 1%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

b. CSR Terhadap ROE

Tabel 4:13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
1	.110 ^a	.012	-.007	.06609

Sumber : data primer diolah SPSS 24 (2018)

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,110 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengudratan R. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,012 , yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 1,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

c. CSR Terhadap EPS

Tabel 4:14

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.109 ^a	.012	-.007	.05618

Sumber : data primer diolah SPSS 24 (2018)

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,109 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengudratan R. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,012 , yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 1,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

4.1.4.1 Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali dalam sari (2017) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen

secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H2 : Pengungkapan *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

H3 : Pengungkapan *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

a. Uji t (CSR Terhadap ROA)

Tabel 4:15

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	Constant	.097	.015		6.605	.000
	R (X)	-.017	.106	-.022	-.164	.871

Sumber : data primer diolah SPSS 24 (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. CSR Terhadap ROA

Kinerja keuangan ROA yang diukur menggunakan variable CSR (*Corporate social responsibility*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,871. Nilai sig 0.871 > α (0,05), hal ini berarti bahwa variable CSR tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variable CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. **H1** “Pengungkapan *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)” **ditolak**. Koefisien regresi CSR bernilai 0,097 mengandung arti bahwa penurunan sebesar satu satuan persen dari CSR akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar -0,017 sedangkan

variabel lain diasumsikan tetap, dan sebaliknya kenaikan sebesar satu satuan persen CSR akan menyebabkan penurunan ROA sebesar -0.017 sedangkan variabel lain diasumsikan tetap.

2. Uji t (CSR Terhadap ROE)

Tabel 4:16

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	Constant	.111	.021		5.270	.000
	CSR (X)	-.123	.152	-.110	-.805	.424

Sumber : data primer diolah SPSS 24 (2018)

Kinerja keuangan ROE yang diukur menggunakan variabel CSR (*Corporate social responsibility*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,424. Nilai sig 0.424 > α (0,05), hal ini berarti bahwa variable CSR tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variable CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dengan demikian, **H2** “Pengungkapan *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)” **ditolak**. Koefisien regresi CSR bernilai 0,111 mengandung arti bahwa penurunan sebesar satu satuan persen dari CSR akan menyebabkan kenaikan ROE sebesar -0,123 sedangkan variabel lain diasumsikan tetap, dan sebaliknya kenaikan sebesar satu satuan persen CSR akan menyebabkan penurunan ROE sebesar -0,123 sedangkan variabel lain diasumsikan tetap.

3. Uji t (CSR Terhadap EPS)

Tabel 4:17

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	Constant	.083	.018		4.637	.000
	R (X)	.103	.129	.109	.799	.428

Sumber : data primer diolah SPSS 24 (2018)

Kinerja keuangan EPS yang diukur menggunakan variabel CSR (*Corporate social responsibility*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,428. Nilai sig 0.428 > α (0,05), hal ini berarti bahwa variable CSR tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variable CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dengan demikian, **H3** “Pengungkapan *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS)” **ditolak**. Koefisien regresi CSR bernilai 0,083 mengandung arti bahwa kenaikan sebesar satu satuan persen dari CSR akan menyebabkan penurunan EPS sebesar 0,103 sedangkan variabel lain diasumsikan tetap, dan sebaliknya penurunan sebesar satu satuan persen CSR akan menyebabkan kenaikan EPS sebesar 0,103 sedangkan variabel lain diasumsikan tetap.

4.1.5 Pembahasan

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa, variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*.

4.1.5.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA memiliki nilai signifikan sebesar Nilai sig 0.871 > α (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Semakin tinggi indeks pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, tidak menyebabkan peningkatan pengembalian aktiva untuk aktivitas operasi perusahaan atau ROA yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian H_1 ditolak.

Peneliti menyimpulkan alasan mengapa CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* yaitu : masih kurangnya kepedulian dari para pemegang saham suatu perusahaan tentang pentingnya CSR pada perusahaan, dan di Indonesia sendiri belum banyak perusahaan yang mengembangkan program CSR secara berkelanjutan, dan tak jarang program-program CSR yang dilakukan oleh perusahaan lebih banyak jangka pendek dan tidak meminimalkan resiko operasi perusahaan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa ada atau tidaknya program CSR yang diterapkan oleh suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai profitabilitas perusahaan terutama ROA, malah sebaliknya aka ada biaya tambahan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendukung program CSR, biaya tambahan tersebut mengurangi jumlah laba yang masuk dan berakibat pula pada nilai ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Marissa Yaparto (2013) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur mendapatkan hasil bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan pada *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rilla Gantino (2016) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur, mendapatkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Aasset* (ROA).

4.1.5.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity* memiliki Nilai sig 0.424 > α (0,05),. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dengan demikian H_2 ditolak. Hasil penelitian *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity* (ROE) yang tidak signifikan ini kemungkinan disebabkan karena kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap pengungkapan CSR karena pada umumnya perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai bagian

dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan. Oleh karena itu, tak jarang perusahaan akan mengungkapkan hal-hal yang baik dan menutupi hal yang menurut perusahaan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan pada laporan tahunan sehingga memicu kualitas pengungkapan CSR masih dipertimbangkan oleh investor sehingga mengurangi menyebabkan peningkatan ROE perusahaan secara tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yhovita dan Devi (2015) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan mendapatkan hasil bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan pada *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Dwi Aryati (2017) dengan judul pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan mendapatkan hasil bahwa corporate social responsibility berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

4.1.5.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap EPS. Variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Per Share* memiliki Nilai sig 0.428 > α (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Dengan demikian H_3 ditolak. Hasil penelitian *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Per*

Share (EPS) yang tidak signifikan ini kemungkinan disebabkan karena dengan adanya penilaian tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh sejumlah perusahaan saat ini merupakan upaya menutupi kesalahan-kesalahan perusahaan seperti pada pernyataan Yaparto (2013) yang menjelaskan bahwa pada saat tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap agar para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Dwijayanti *et al* (2012) yang menjelaskan bahwa rendahnya kualitas pengungkapan CSR menjadi pertimbangan investor karena laporan tahunan hanya memuat hal positif tentang perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya pertimbangan investor tersebut akan memicu keuangan perusahaan menjadi menurun dimana laba perusahaan akan menurun dan diikuti dengan tidak signifikannya peningkatan EPS perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaparto (2013) dengan judul *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur*, mendapatkan hasil bahwa CSR tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dewi Citraningrum (2014) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. *Corporate Social Responsibility* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA memiliki nilai signifikan sebesar 0,153. Nilai sig 0,153 > (α) 0,05. Dengan demikian H_1 ditolak, dimana tingkat signifikan melebihi dari 0,05 dan t hitung lebih rendah dari t tabel.
2. *Corporate Social Responsibility* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap ROE memiliki nilai signifikan sebesar 0,586. Nilai Sig 0,586 > (α) 0,05. Dengan demikian H_2 ditolak, dimana tingkat signifikan melebihi dari 0,05 dan t hitung lebih rendah dari t tabel.
3. *Corporate Social Responsibility* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap EPS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,125. Nilai sig 0,125 > (α) 0,05.

4. Dengan demikian H_3 ditolak, dimana tingkat signifikan melebihi dari 0,05 dan t hitung lebih rendah dari t tabel.

5.2 Keterbatasan penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2017.
2. Penilaian item CSR bersifat subyektif, artinya setiap pembaca melihat pengungkapan pertanggungjawaban social yang diungkapkan perusahaan dari sudut pandang yang berbeda-beda.

5.3 Saran

Berdasarkan analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan variable *independen* (terikat) lainnya selain variable yang digunakan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih beragam dan menggunakan proksi kinerja keuangan lainnya.
2. Menggunakan periode penelitian yang lebih lama.
3. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur dari sektor yang lain

DAFTAR PUSTAKA

- A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. *"Teori Akuntansi"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Agnes Sawir, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Agnes Sawir, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ahmar dan Kurniawan, 2007. "Analisis Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Pemenuhan *Corporate Governance* pada perusahaan manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta," *Jurnal MAKSI*. Vol 7 No. 3, Agustus.
- Aryati Nita Dwi. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016)*. Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Surakarta.
- Ali Darwin, 2004, *Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia*, Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan. Yogyakarta.
- Ali Irfan. 2002. *Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi*. Lintasan Ekonomi Vol.XIX.No.2. Juli 2002.
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Desak, P.S. dkk. 2016. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bei Tahun 2010-2013)*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Bali.
- Eko, A.K., 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2008)*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ermawati, 2014. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Mahasiswa Akuntansi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham 2013, *Manajemen kinerja Teori dan aplikasi*. Cetakan ketiga. Alfabeta, Bandung.

- Gantino Rilla. 2016. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014*. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB), Prodi Akuntansi Univ.Esa Unggul, Jakarta.
- Ghozali Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I Dewa, K.Y.A., 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurnianto, Eko Adhy. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* "(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2008). Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Mamduh, M., dkk, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Muhammad, Idham. Chalid,. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015)*. Jurnal Mahasiswa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Nidya, P.Sari,. 2017. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016*. Skripsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Universitas Fajar, Makassar.
- Nurfadillah, Mursidah. 2011. *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol.12 No.1. STIE Muhammadiyah Samarinda.
- Rimba, K., 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Toto Prihadi, 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan*. Cetakan 1. Jakarta : PPM.
- Spence, Michael. 1973. "Job Market Signaling". The Quarterly Journal of Economics ,87,(3) (Aug.,1973),pp.355-374. The MIT Press.

Syarifuddin. 2016. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metode Penelitian: Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Yaparto, Marissa; Frisko, Dianne; Eriandany, Rizky. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2011*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya* Vol. 2 No.1

Sumber lain: www.idx.co.id

www.globalreporting.org

LAMPIRAN I

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
3	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
8	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
9	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
10	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
11	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
12	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
13	CTBN	Citra Tubindo Tbk
14	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
15	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
16	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
17	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
18	LION	Lion Metal Works Tbk
19	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
20	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
21	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk

22	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
No	Kode Saham	Nama Emiten
23	BRPT	Barito Pacific Tbk
24	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
25	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
26	EKAD	Ekadharna International Tbk
27	INCI	Eterindo Wahanatama Tbk
28	SRSN	Indo Acidatama Tbk
29	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
30	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
31	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
32	APLI	Asiaplast Industries Tbk
33	BRNA	Berlina Tbk
34	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
35	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
36	IMPC	Impack Pratama Industry Tbk
37	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
38	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
39	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
40	SIMA	Siwani Makmur Tbk
41	TALF	Tunas Alfin Tbk
42	TRST	Trias Sentosa Tbk
43	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
44	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
45	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
46	MAIN	Malindo Feedmill Tbk

47	SIPD	Sierad Produce Tbk
No	Kode Saham	Nama Emiten
48	SULI	SLJ Global Tbk
49	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk
50	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
51	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
52	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
53	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
54	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
55	SPMA	Suparma Tbk
56	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
57	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
58	KMTR	Kirana Megatara Tbk
59	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
60	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk

LAMPIRAN II

DAFTAR NILAI ROA, ROE, EPS DAN CSR

NO	KODE EMI TEN	ROA	ROE	EPS	CSR
1	INTP	6%	7%	10%	13%
2	SMGR	9%	7%	5%	10%
3	WTON	5%	12%	9%	17%
4	AMFG	11%	1%	3%	20%
5	ARNA	8%	12%	7%	9%
6	MARK	12%	20%	2%	1%
7	MLIA	21%	3%	17%	13%
8	TOTO	5%	20%	21%	10%
9	ALKA	7%	14%	13%	21%
10	ALMI	9%	7%	16%	13%
11	BAJA	20%	3%	12%	2%
12	BTON	3%	14%	11%	13%
13	CTBN	5%	6%	20%	10%
14	GDST	2%	5%	8%	23%
15	INAI	5%	2%	21%	13%
16	JPRS	8%	10%	14%	10%
17	KRAS	1%	3%	7%	13%
18	LION	2%	6%	20%	16%
19	LMSH	5%	21%	2%	18%
20	NIKL	8%	14%	1%	14%

21	PICO	7%	4%	9%	13%
22	TBMS	2%	2%	11%	22%
23	BRPT	10%	11%	11%	5%
24	BUDI	8%	9%	13%	14%
25	DPNS	7%	4%	3%	16%
	KODE EMI TEN				
NO		ROA	ROE	EPS	CSR
26	EKAD	11%	19%	9%	25%
27	INCI	5%	8%	4%	13%
28	SRSN	12%	5%	6%	11%
29	TPIA	9%	1%	13%	5%
30	UNIC	19%	22%	4%	4%
31	AKPI	7%	2%	11%	13%
32	APLI	24%	16%	8%	13%
33	BRNA	4%	7%	12%	22%
34	FPNI	16%	2%	9%	25%
35	IGAR	13%	17%	5%	3%
36	IMPC	9%	22%	11%	5%
37	IPOL	8%	3%	7%	10%
38	PBID	21%	2%	14%	5%
39	SIAP	5%	11%	4%	13%
40	SIMA	8%	16%	19%	10%
41	TALF	6%	11%	12%	20%
42	TRST	22%	3%	22%	22%
43	YPAS	12%	24%	3%	13%

44	CPIN	10%	16%	15%	18%
45	JPFA	14%	1%	10%	9%
46	MAIN	9%	13%	2%	15%
47	SIPD	6%	13%	8%	18%
48	SULI	18%	2%	3%	3%
49	TIRT	11%	4%	15%	9%
50	ALDO	15%	14%	3%	10%
51	INKP	7%	8%	8%	11%
52	INTRU	6%	4%	11%	9%
53	KBRI	12%	17%	5%	10%
NO	KODE EMI TEN	ROA	ROE	EPS	CSR
54	KDSI	8%	14%	3%	11%
55	SPMA	15%	13%	7%	7%

LAMPIRAN III

GRI *Index* versi 3.0

No	ITEM	INDIKATOR KINERJA EKONOMI
	GRI	Aspek : Kinerja Ekonomi
1	EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung meliputi Pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
2	EC2	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
3	EC3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
4	EC4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
		Aspek : Kehadiran Pasar
5	EC5	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
6	EC6	Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
7	EC7	Prosedur penerimaan pengawasan lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.
		Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung
8	EC8	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial natural, atau pro.
9	EC9	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
		INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN
		Aspek : Material
10	EN1	Penggunaan Bahan : diperinci berdasarkan berat atau volume

11	EN2	Presentase Penggunaan Bahan Daur Ulang
		Aspek : Energi
12	EN3	Penggunaan Energi Langsung dari Sumber daya Energi Primer
13	EN4	Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer

14	EN5	Penghematan Energi melalui Konservasi dan peningkatan Efisiensi
15	EN6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
16	EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai.
		Aspek : Air
17	EN8	Total pengambilan air per sumber
18	EN9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air
19	EN10	Presentase dan total volume air yang digunakan kembali dan di daur ulang
		Aspek : Bio diversitas (Keanekaragaman Hayati)
20	EN11	Lokasi dan ukuran tanah yang dimiliki, disewa , dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi didalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang di proteksi atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar daerah yang di proteksi
21	EN12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati didaerah yang di proteksi dan daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar daerah yang di proteksi
22	EN13	Perlindungan dan Pemilihan Habitat
23	EN14	Strategi, tindakan, dari rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati

24	EN15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunaha yang masuk dalam Daftar Merah IUCN(<i>IUCN Red List Species</i>) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi
		Aspek : Emisi, Efluen dan Limbah
25	EN16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
26	EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat
27	EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
28	EN19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (<i>ozone- depleting substances/ODS</i>) diperinci berat
29	EN20	Nox, Sox dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat
30	EN21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
31	EN22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan
32	EN23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
33	EN24	Berat limbah yang diangkut, di impor di ekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran konservasi Basel I, II, III dan VIII, dan presentase limbah yang diangkut secara internasional.
34	EN25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
		Aspek : Produk dan Jasa
35	EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
36	EN27	Presentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
		Aspek : Kepatuhan

37	EN28	Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
		Aspek : Pengangkutan/ Transportasi
38	EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
		Aspek : Menyeluruh
	EN30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.
		INDIKATOR KINERJA SOSIAL
		Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak
		Aspek Pekerjaan
40	LA1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah
41	LA2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
42	LA3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya
		Aspek : Tenaga Kerja/ Hubungan Manajemen

43	LA4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.
44	LA5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
		Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Jabatan
45	LA6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasehat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan
46	LA7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari- hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
47	LA8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga, dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/ berbahaya.
48	LA9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
		Aspek : Pelatihan dan Pendidikan
49	LA10	Rata- rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori kelompok karyawan.
50	LA11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
51	LA12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
		Aspek : Keberagaman dan Kesempatan Setara
52	LA13	Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
53	LA14	Perbandingan/ rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok kategori karyawan.
		Hak Asasi Manusia

		Aspek : Praktek Investasi dan Pengadaan
54	HR1	Presentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani Proses skrining/filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
55	HR2	Presentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM
56	HR3	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
57	HR4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
58	HR5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang teridentifikasi dapat menimbulkan risiko signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
59	HR6	Kegiatan yang diidentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
		Aspek : Kerja Paksa dan Kerja Wajib
60	HR7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
61	HR8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi.
		Aspek : Hak Penduduk Asli
62	HR9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
		Masyarakat/ Sosial
		Aspek: Komunitas
63	S01	Sifat dasar, ruang lingkup, dan ke efektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat

		beroperasi, dan pada saat mengakhiri.
		Aspek : Korupsi
64	S02	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
65	S03	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur anti korupsi.
66	S04	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
67	S05	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
68	S06	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi dan institusi terkait berdasarkan negara dimana perusahaan beroperasi.
		Aspek : Kelakuan Tidak Bersaing
69	S07	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran, ketentuan anti persaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.

		Aspek : Kepatuhan
70	S08	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi non moneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
		Tanggung Jawab Produk
		Aspek : Kesehatan dan keamanan Pelanggaran
71	PR1	Tahapan daur hidup dimana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentas

72	PR2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selamahidup, per produk.
		Aspek : Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa
73	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang di persyaratkan oleh prosedur dan presentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang di persyaratkan tersebut.
74	PR4	Jumlah pelanggaran peraturan dan <i>voluntary codes</i> mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
75	PR5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.
		Aspek : Komunikasi Pemasaran
76	PR6	Program- program untuk ketaatan pada hukum, standar dan <i>voluntary codes</i> terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi dan <i>sponsorship</i>
77	PR7	Jumlah pelanggaran peraturan dan <i>voluntary codes</i> , sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi dan <i>sponsorship</i> , menurut produknya.
		Aspek : Keleluasaan Pribadi (<i>privacy</i>) Pelanggan
78	PR8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar menegenai pelanggaran keleluasaan pribadi (<i>privacy</i>) pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
		Aspek : Kepatuhan
79	PR9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

Sumber : GRI *Index* versi 3.0